

Eksplorasi Strategi Pembelajaran PAI Berbasis *Quipper School*: Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran Digital

Pitriyani Mobiliu^{*1}, Burhanuddin Abdul Karim Mantau², Yanti K. Manoppo³

^{1, 2, 3}Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: fitriyanimobiliu1@gmail.com, burhanmantau@iaingorontalo.ac.id, yanty0602@gmail.com

Submitted: 23-01-2025

Revised : 11-03-2025

Accepted: 20-05-2025

ABSTRACT. This study aims to analyze Islamic Religious Education (PAI) learning strategies based on Quipper School in supporting the learning process in the digital era. The research employed a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the use of Quipper School supports the implementation of various learning strategies such as flipped classroom, blended learning, project-based learning, collaborative learning, active learning, and assessment and feedback online. The platform enables teachers to deliver learning materials in a more interactive way through videos, practice questions, and discussion forums that can be accessed flexibly by students. In addition, Quipper School assists teachers in managing virtual classrooms and monitoring students' learning progress online. However, the use of this platform still has several limitations, particularly in assessing affective and psychomotor aspects and its dependence on internet connectivity. Therefore, integrating digital learning with face-to-face learning is important to improve the effectiveness of Islamic Religious Education learning.

Keywords: *Islamic Religious Education (IRE); Teachers' Digital Literacy; Digital Learning; Quipper School; Learning Strategies; Library Research.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Quipper School* dalam mendukung proses pembelajaran di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Quipper School* mampu mendukung penerapan berbagai strategi pembelajaran, seperti *flipped classroom*, *blended learning*, *project-based learning*, *collaborative learning*, *active learning*, serta *assessment* dan *feedback* secara *online*. Platform ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih interaktif melalui video, latihan soal, serta forum diskusi yang dapat diakses secara fleksibel oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja. Selain itu, *Quipper School* juga membantu guru dalam mengelola kelas virtual secara lebih sistematis serta memantau perkembangan belajar siswa secara daring. Namun demikian, penggunaan platform ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam penilaian aspek afektif dan psikomotorik peserta didik, serta ketergantungan yang tinggi terhadap ketersediaan jaringan internet. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara pembelajaran digital dengan pembelajaran tatap muka agar efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan secara optimal.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam (PAI); Literasi Digital Guru; Pembelajaran Digital; Quipper School; Strategi Pembelajaran; Studi Pustaka*



[HTTPS://DOI.ORG/10.31538/CJOTL.V5I1.2823](https://doi.org/10.31538/CJOTL.V5I1.2823)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan, masyarakat dapat menciptakan perubahan dan penemuan baru

dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Kurniyatillah & Achadi, 2025). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Dalam hal ini, pendidikan dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dan etika (Sahnan, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Yusni et al., 2024). Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang beriman, berilmu, berakhlak, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan social (Eksantoso, 2024). Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan keterampilan, sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Hayati, 2025).

Konsep dasar pendidikan Islam merupakan landasan umum dalam proses mendidik yang bersumber dari ajaran Islam, terutama al-Qur'an dan al-Sunnah. Al-Qur'an merupakan pedoman utama umat Islam sekaligus wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw (Siddik & Syahrul, 2022) yang memiliki fungsi sebagai petunjuk, bimbingan, serta penjelasan bagi manusia dalam menjalani berbagai aspek kehidupan. Melalui ajarannya, Al-Qur'an tidak hanya membahas persoalan akidah dan ibadah, tetapi juga memberikan kerangka moral, sosial, dan intelektual yang menjadi dasar pelaksanaan Pendidikan (Suryadi, 2022). Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan arahan serta membimbing manusia dalam memahami dan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah swt dalam Q.S. al-Nahl: 89 yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk, rahmat, dan penjelasan bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Faridah et al., 2024).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai penjelas berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan nilai moral, hukum, maupun petunjuk hidup (Faridah et al., 2024). Para ulama tafsir menjelaskan bahwa ungkapan *tibyānan li kulli sya'i* dalam ayat tersebut tidak hanya dimaknai sebagai penjelasan terhadap hukum-hukum agama, tetapi juga sebagai pedoman umum yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupan secara benar (Suryadi, 2022). Menurut penjelasan Ibn Kaṣīr dalam tafsirnya, ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an berisi petunjuk yang mencakup berbagai prinsip kehidupan yang diperlukan manusia untuk mencapai kebaikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an dipandang sebagai sumber utama pendidikan karena di dalamnya terkandung nilai-nilai, prinsip moral, serta pedoman kehidupan yang menjadi dasar dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Katsir, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Mahariyanti dan Suyanto (2019) bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran *Quipper School* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* pada siswa kelas XI SMA dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Quipper School* sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan platform pembelajaran berbasis digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Penelitian lain dilakukan oleh Amelia (2022) yang meneliti penggunaan aplikasi *Quipper School* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah menengah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Quipper School* memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa karena menyediakan materi pembelajaran, latihan soal, serta fitur evaluasi yang dapat diakses secara fleksibel oleh siswa. Selain itu, platform ini juga membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran secara lebih sistematis dan terstruktur.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Genelza (2023) mengkaji pemanfaatan *Quipper* sebagai *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran pada mahasiswa pendidikan bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *Quipper* dengan kinerja akademik mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan *Quipper* dengan peningkatan kinerja akademik mahasiswa, yang menunjukkan bahwa platform tersebut dapat mendukung proses pembelajaran digital yang lebih efektif dan fleksibel.

Meskipun beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan *Quipper School* dapat mendukung proses pembelajaran serta meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh penggunaan media tersebut terhadap hasil belajar atau motivasi siswa secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana strategi pembelajaran guru dalam memanfaatkan *Quipper School*, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis strategi pembelajaran PAI berbasis *Quipper School* di sekolah sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis *Learning Management System* (LMS) dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan media digital secara umum dalam pembelajaran. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan platform *Quipper School* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih relatif terbatas, terutama yang menyoroti strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam memanfaatkan platform tersebut. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada efektivitas media digital terhadap hasil belajar siswa, sementara kajian mengenai bagaimana guru merancang, mengelola, dan mengintegrasikan *Quipper School* dalam proses pembelajaran PAI masih belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengkaji strategi pembelajaran PAI berbasis *Quipper School* di sekolah, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas tentang ajaran Islam (Barus, 2025). Melalui pembelajaran PAI, siswa diajarkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, PAI menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Tantangan-tantangan tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada minat dan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki berbagai tantangan yang perlu diperhatikan untuk mencapai proses belajar yang optimal. Salah satu kendalanya adalah keterbatasan sumber belajar, yang membuat guru dan siswa tidak memiliki akses memadai terhadap materi, media, atau referensi pendukung, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik

dan bervariasi. Selain itu, minimnya inovasi dalam metode pembelajaran sering menyebabkan suasana kelas menjadi monoton, membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran (Lutfiana et al., 2025). Tantangan lainnya adalah keterbatasan akses informasi, terutama ketika teknologi belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran PAI, sehingga siswa kesulitan memperdalam pemahaman terhadap materi yang seharusnya dapat diperoleh melalui media digital (Farissa & Haryanto, 2025). Dengan demikian, strategi pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik, memanfaatkan teknologi, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar agar pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan menarik.

Dengan memperhatikan tantangan-tantangan dalam pembelajaran PAI, maka diperlukan adanya strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan cara mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya berpusat pada guru melainkan juga berfokus pada siswa agar dapat memberikan ruang yang lebih besar untuk aktif berpartisipasi, membangun pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pengalaman belajar yang lebih mandiri dan kolaboratif. Dalam hal ini, peran media pembelajaran dapat menjadi sarana yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif, mandiri dan kolaboratif.

Media pembelajaran berperan penting sebagai sarana yang membantu memperlancar komunikasi antara guru dan siswa, menumbuhkan minat belajar, serta meningkatkan motivasi agar siswa lebih aktif dan efektif dalam mengikuti proses pembelajaran (Rahayuningsih et al., 2022). Sehingga, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan kata lain, media pembelajaran membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif dan efisien, sehingga siswa dapat memahami dan menyerap informasi dengan lebih baik. Di era digital saat ini, fungsi tersebut menjadi semakin relevan karena teknologi menyediakan beragam media yang lebih interaktif, variatif, dan mudah diakses.

Pendidikan di era digital sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sehingga menuntut adanya inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam bidang pendidikan, kemajuan TIK menuntut adanya transformasi pembelajaran berbasis teknologi agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Perkembangan teknologi dan informasi membuat media pembelajaran menjadi sangat penting dalam proses belajar mengajar (Sapriyah, 2019). Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berkembang, pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih mudah dan efektif.

Pada awal tahun 2020, dunia diguncang oleh pandemi Covid-19 yang secara drastis mempengaruhi berbagai sektor termasuk pendidikan. Di Indonesia khususnya, proses pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah harus dihentikan untuk sementara waktu guna mencegah penyebaran virus corona (Wardani & Sholeh, 2022). Dalam hal ini dunia pendidikan memberikan solusi terkait pelaksanaan sistem pendidikan agar tetap berjalan dibalik maraknya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, sistem pembelajaran secara daring (*online*) segera diterapkan agar aktivitas belajar-mengajar tetap berlangsung walaupun siswa dan guru berada di rumah. Dalam hal ini, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan sampai saat ini. Dalam hal ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, tetapi juga dapat dilakukan secara daring melalui berbagai platform *e-learning*.

Pemanfaatan media berbasis teknologi dalam pembelajaran, seperti *e-learning* dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu platform yang cukup populer di Indonesia adalah *Quipper School* yang merupakan sistem pembelajaran berbasis *Learning Management System* (LMS) digunakan oleh guru untuk mengelola materi, tugas, dan penilaian secara daring yang dirancang untuk mendukung

proses belajar mengajar antara guru dan siswa (Herman et al., 2025). Platform ini digunakan untuk mengirim dan mengelola materi pembelajaran, ujian, serta nilai siswa, sehingga siswa dapat mengerjakan pekerjaan rumah, tugas, dan ujian secara online dengan mudah. *Quipper School* juga menyediakan berbagai fitur seperti materi video interaktif, latihan soal, dan *tryout* yang dapat diakses secara gratis. Selain itu, platform ini juga menawarkan paket premium dengan fitur tambahan seperti video pembelajaran interaktif dengan tutor ahli dan *live class*. *Quipper School* dapat diakses melalui aplikasi atau *browser*, membuatnya fleksibel untuk digunakan di mana saja dan kapan saja.

Quipper School merupakan contoh nyata penerapan teknologi dalam pendidikan yang memiliki dampak signifikan, terutama selama pandemi Covid-19. Ketika pembelajaran tatap muka dibatasi, aplikasi ini menjadi sumber daya utama bagi banyak sekolah untuk menjaga kelancaran proses pembelajaran. Hal ini terbukti pada studi literatur yang menunjukkan bahwa penerapan *Quipper School* dalam pembelajaran daring dan tatap muka terbatas berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi guru maupun siswa. Aplikasi ini membantu guru dalam menyampaikan materi, memberikan tugas, serta memantau perkembangan belajar siswa secara online. Sebagian besar siswa merasa lebih mudah memahami materi karena dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Pada pembelajaran tatap muka terbatas, *Quipper School* tetap digunakan dalam model *blended learning* untuk mendukung fleksibilitas pembelajaran (Wardani & Sholeh, 2022). Dengan demikian, *Quipper School* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa, meskipun masih memerlukan dukungan fasilitas dan peningkatan literasi digital guru serta siswa.

Quipper School merupakan salah satu platform pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS) yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di era digital. Platform ini menyediakan berbagai fitur yang mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti penyediaan materi pembelajaran, video pembelajaran, latihan soal, serta sistem evaluasi melalui tugas dan ujian secara daring. Melalui fitur-fitur tersebut, guru dapat mengelola pembelajaran secara lebih terstruktur dan memanfaatkan media digital sebagai sarana penyampaian materi yang lebih variatif. Selain itu, *Quipper School* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel sehingga dapat belajar secara mandiri sesuai dengan waktu dan kecepatan belajar masing-masing. Oleh karena itu, pemanfaatan *Quipper School* dalam pembelajaran diarahkan untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih interaktif serta sesuai dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan *Quipper School* menjadi tantangan sekaligus peluang. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi tanpa menghilangkan esensi pendidikan nilai Pendidikan Islam.

Dengan memperhatikan kajian penelitian relevan sebelumnya, penggunaan media pembelajaran berbasis *Learning Management System* (LMS) menunjukkan potensi dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform pembelajaran digital dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta memudahkan guru dalam mengelola materi dan evaluasi pembelajaran secara daring. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan platform digital seperti *Quipper School* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi secara lebih variatif melalui fitur materi, video pembelajaran, serta latihan soal yang tersedia. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat sekolah yang belum memanfaatkan *Quipper School* secara optimal dalam proses pembelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis *Quipper School* diterapkan di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang melibatkan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, memahami, mengkaji, dan menganalisis informasi serta teori-teori dari berbagai sumber dan literatur yang relevan terkait dengan strategi pembelajaran PAI berbasis *Quipper School* di sekolah dengan ciri utama peneliti tidak melakukan pengumpulan data langsung di lapangan, melainkan mengandalkan data sekunder yang sudah ada. Data sekunder ini dapat berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. (Adlini et al., 2022) Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, maka dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi pembelajaran PAI berbasis *Quipper School* di sekolah tanpa harus melakukan pengumpulan data langsung di lapangan. (Tremblay et al., 2016)

HASIL

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Secara umum, PAI dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal, PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, PAI memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu hidup secara harmonis di tengah masyarakat yang majemuk (Salisah et al., 2024).

Secara historis, perkembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perjalanan sejarah pendidikan Islam yang telah berlangsung sejak masa awal masuknya Islam di Nusantara. Pada masa tersebut, pendidikan Islam berkembang melalui lembaga-lembaga tradisional seperti pesantren, surau, dan madrasah yang berperan dalam menyebarkan ajaran Islam sekaligus membentuk karakter masyarakat muslim. Seiring dengan perkembangan sistem pendidikan nasional, PAI kemudian diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah formal sebagai bagian dari upaya membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Integrasi ini menunjukkan bahwa PAI tidak hanya memiliki dimensi keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai bagian dari pembentukan identitas nasional dan moral bangsa (Aulia et al., 2025).

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut mencakup tiga dimensi utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, PAI bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis. Pada aspek afektif, PAI berusaha menumbuhkan sikap keimanan, ketakwaan, dan kesadaran beragama dalam diri peserta didik. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, PAI mendorong peserta didik untuk mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari, seperti melaksanakan ibadah, bersikap jujur, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sosial (Sakinah & Irawan, 2023).

Dalam implementasinya di sekolah, materi pembelajaran PAI biasanya mencakup beberapa pokok bahasan utama, antara lain akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an dan hadis, serta sejarah peradaban Islam. Materi-materi tersebut disusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan nasional agar dapat membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara komprehensif. Selain memberikan pemahaman teoretis, materi PAI juga diarahkan untuk membentuk sikap religius dan karakter yang baik pada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi juga menekankan pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Afif, 2024).

Meskipun memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama berkaitan dengan aspek sumber daya manusia, terutama kompetensi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional seringkali membuat proses pembelajaran PAI kurang menarik bagi peserta didik. Tantangan lainnya adalah keterbatasan bahan ajar dan media pembelajaran yang mampu menjembatani antara konsep keagamaan dengan realitas kehidupan siswa. Dalam beberapa kasus, pembelajaran PAI masih berfokus pada penyampaian materi secara tekstual dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bereksplorasi, serta mengaitkan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari (Salisah et al., 2024).

Di samping itu, perkembangan teknologi informasi dan perubahan karakter generasi peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran PAI. Generasi saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi digital, sehingga memiliki pola belajar yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar PAI tetap relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di era digital. Tanpa adanya inovasi dalam metode dan media pembelajaran, materi PAI berpotensi dianggap kurang menarik dan kurang kontekstual bagi siswa (Ningsih, 2022).

Oleh karena itu, pengembangan Pendidikan Agama Islam di masa depan perlu diarahkan pada pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, misalnya melalui penggunaan platform pembelajaran daring, media multimedia interaktif, serta berbagai sumber belajar digital yang dapat diakses oleh peserta didik secara fleksibel (Arbiah et al., 2025). Dengan memanfaatkan teknologi secara tepat, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan kontekstual.

Dengan demikian, pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tetap mampu menjawab tantangan zaman. Integrasi antara nilai-nilai ajaran Islam, pendekatan pedagogis yang inovatif, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran PAI yang lebih efektif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini penting agar Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi mata pelajaran yang bersifat teoritis, tetapi juga mampu membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia .

Hasil penelitian serta pembahasan mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Quipper School*. Penyajian hasil penelitian dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data di lapangan yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana implementasi penggunaan *Quipper School* dalam pembelajaran PAI serta strategi yang digunakan oleh guru dalam memanfaatkan platform tersebut. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dibahas dengan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Analisis Strategi Pembelajaran PAI di Era Digital

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Secara etimologis, istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau pemimpin pasukan dalam peperangan. Dalam konteks militer, strategi merujuk pada seni mengatur dan mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Seiring perkembangan waktu, istilah strategi kemudian digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, strategi dimaknai sebagai perencanaan yang

sistematis mengenai cara, pendekatan, dan langkah-langkah yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Octaviana et al., 2019).

Dalam proses pembelajaran, strategi berfungsi sebagai kerangka dasar yang membantu guru dalam mengelola kegiatan belajar agar berlangsung secara terarah dan terstruktur. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong mereka untuk aktif dalam proses belajar. Selain itu, strategi pembelajaran juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan belajar mandiri, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Rianto et al., 2024).

Dalam praktiknya, strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang menekankan penyampaian materi secara sistematis dan terstruktur oleh guru kepada siswa. Strategi ini biasanya digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep dasar yang memerlukan penjelasan yang jelas dan terarah. Selain itu, terdapat pula strategi pembelajaran tidak langsung yang mendorong siswa untuk menemukan konsep melalui proses eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis (Sanjani, 2021).

Selain kedua strategi tersebut, terdapat pula strategi pembelajaran interaktif yang menekankan pentingnya interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa dalam proses pembelajaran. Melalui strategi ini, proses belajar tidak hanya berlangsung satu arah dari guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan pertukaran ide, diskusi, dan kerja sama antar peserta didik. Strategi lain yang juga banyak digunakan dalam pembelajaran modern adalah *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam strategi ini, siswa belajar melalui pengalaman langsung seperti praktik, simulasi, atau proyek sehingga mereka dapat memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret dan kontekstual (Hidayati, 2022).

Di samping itu, perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan juga mendorong munculnya strategi pembelajaran mandiri (*independent learning*) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Melalui strategi ini, siswa didorong untuk lebih aktif dalam mengelola proses belajar mereka dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk media digital dan platform pembelajaran daring. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Syakhrani et al., 2025).

Peran *Quipper School* dalam Mendukung Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Secara umum, PAI dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia. Oleh karena itu, PAI memiliki peran yang strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual (Salisah et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, PAI memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut diwujudkan melalui proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran PAI diarahkan untuk membentuk peserta didik yang mampu memahami nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif serta mengimplementasikannya dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Sebagaimana dibahas sebelumnya bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup tiga aspek utama yang saling berkaitan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Afif, 2024). Integrasi ketiga aspek tersebut dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran PAI memerlukan strategi yang tepat agar nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami, tetapi juga dapat diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi Pembelajaran PAI dengan Perkembangan Teknologi

Quipper School merupakan salah satu platform pembelajaran daring berbasis *Learning Management System* (LMS) yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran secara digital. Platform ini diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2014 dan sejak saat itu mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam penggunaannya di berbagai lembaga pendidikan. *Quipper School* memungkinkan guru dan siswa untuk terhubung dalam sebuah kelas virtual yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas, serta melakukan evaluasi belajar secara daring. Dengan memanfaatkan teknologi internet, platform ini memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran serta memfasilitasi siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel tanpa terbatas oleh ruang dan waktu (Miharja, 2022).

Dalam implementasinya, *Quipper School* memiliki dua fitur utama yang digunakan oleh guru dan siswa, yaitu *Quipper School Link* dan *Quipper School Learn*. Fitur *Quipper School Link* digunakan oleh guru untuk mengelola kelas virtual, mengunggah materi pembelajaran, membuat tugas, serta memantau perkembangan belajar siswa. Melalui fitur ini, guru dapat melihat aktivitas belajar siswa secara langsung, termasuk tingkat penyelesaian tugas dan hasil evaluasi yang diperoleh siswa. Sementara itu, *Quipper School Learn* digunakan oleh siswa untuk mengakses materi pembelajaran, mengerjakan tugas, mengikuti kuis, serta melihat hasil penilaian yang diberikan oleh guru. Kedua fitur tersebut saling terintegrasi sehingga dapat mendukung proses pembelajaran secara lebih sistematis dan terstruktur (Hasni et al., 2022).

Selain itu, *Quipper School* juga menyediakan berbagai fitur pendukung lainnya seperti video pembelajaran, latihan soal, serta forum diskusi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Melalui forum diskusi tersebut, siswa dapat mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari. Fitur ini memberikan ruang bagi terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan *Quipper School* dalam proses pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi di era digital. Dengan memanfaatkan platform pembelajaran digital seperti *Quipper School*, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih fleksibel, interaktif, dan menarik bagi siswa. Hal ini menjadi penting mengingat karakteristik peserta didik saat ini yang sangat dekat dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan platform pembelajaran daring seperti *Quipper School* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

PEMBAHASAN

Quipper School diperkenalkan pada tahun 2014 di Indonesia oleh CEO *Quipper School* Masayuki Watanabe dan diakses lebih dari 1 juta orang. Pada tahun 2017, pengguna *Quipper School* berkembang menjadi 4 juta orang (Das et al., 2019). Pada awal masa pandemi Covid-19 (sekitar Maret 2020), aplikasi *Quipper School* diterapkan secara signifikan sebagai alternatif pembelajaran daring (*online*) bagi guru dan siswa di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai respons terhadap kebijakan penutupan sekolah, sehingga proses pembelajaran dilakukan dari rumah. *Quipper* membuka akses gratis untuk guru dan siswa, menyediakan lebih dari 10.000 video pembelajaran dan 75.000 soal untuk kelas IX hingga XII, serta fitur tugas dan ujian online yang dapat dikelola oleh guru melalui LMS (*Learning Management System*) yang merupakan sistem manajemen pembelajaran berbasis digital yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajar secara daring (*online*). Dalam praktiknya, sejak 15 Maret 2020 tercatat sekitar 8.683 guru dari 4.492 sekolah telah menggunakan *Quipper School* untuk membuat sekitar 20.000 kelas online.

Quipper School adalah platform pembelajaran online yang memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar, serta mendukung pendidik dalam mengelola kelas dengan lebih efektif dan efisien. Platform ini memungkinkan guru untuk mengirim materi, tugas, dan ujian kepada siswa, serta memantau kemajuan belajar mereka secara online. Dalam platform *Quipper School* ini, guru membuat kelas virtual dengan kode kelas, kemudian siswa dapat bergabung dengan kelas menggunakan kode tersebut, mengakses materi pelajaran, kuis, dan tugas yang diberikan oleh guru. Platform ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja selama terhubung ke internet, sehingga memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Dengan demikian, *Quipper School* dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga guru dapat memantau perkembangan belajar siswa.

Adapun fitur utama yang terdapat di *Quipper School*, dapat dilihat pada tabel berikut (Prima et al., 2023):

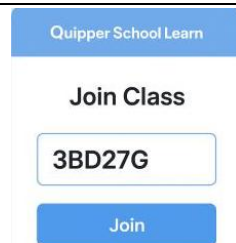
Tabel 1. Fitur Utama *Quipper School*

Fitur	Fungsi
<i>Quipper School Link</i> (untuk Guru)	• Guru dapat membuat, mengatur, dan membagikan materi pelajaran secara digital. • Menyusun tugas, kuis, dan ujian daring untuk siswa. • Melihat hasil belajar dan keaktifan siswa secara langsung. • Memberikan umpan balik atau komentar terhadap hasil kerja siswa.
<i>Quipper School Learn</i> (untuk Siswa)	• Siswa dapat mengakses materi pelajaran, video, dan latihan soal secara online. • Mengerjakan tugas, kuis, dan ujian yang diberikan oleh guru. • Melihat nilai dan kemajuan belajar secara langsung.
Forum Diskusi / Komunikasi Daring	• Tempat bertanya, berdiskusi, dan berbagi pendapat mengenai materi pelajaran. • Dapat digunakan untuk kerja kelompok dan pembelajaran kolaboratif.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga fitur utama yang terdapat di *Quipper School*, yakni *Link*, *Learn*, dan Forum Diskusi dapat saling melengkapi dalam proses pembelajaran daring. Guru dapat mengajar melalui *Link*, siswa belajar lewat *Learn*, serta keduanya baik guru dan siswa dapat berinteraksi melalui *Forum Diskusi*, sehingga dapat menciptakan sistem pembelajaran digital yang terpadu dan efektif.

Adapun tahapan-tahapan dari penggunaan *Quipper School* dalam hal membuat kelas online bagi guru dan siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tahapan Penggunaan *Quipper School*

Tujuan	Tahapan	Tampilan
Pembuatan Akun di <i>Quipper School</i> Tujuan: Mengaktifkan akun pengajar agar dapat membuat dan mengatur kelas <i>online</i>	- Guru perlu mendaftar di laman resmi <i>Quipper School</i> (https://school.quipper.com/). - Memilih opsi <i>I'm a Teacher</i> dan mengisi data diri dan email aktif. - Setelah itu, guru akan mendapatkan akun <i>Quipper School Link</i> untuk mengelola kelas.	
Membuat Kelas Online (<i>Class Creation</i>) Tujuan: Membentuk wadah belajar digital bagi siswa	- Mengklik menu <i>'Create Class'</i> - Memberi nama kelas, misalnya 'PAI Kelas XI SMA'. - Sistem akan memberikan kode kelas unik (<i>Class Code</i>).	
Mengundang Siswa ke Kelas Tujuan: Menghubungkan akun siswa ke kelas yang telah dibuat oleh guru	- Guru membagikan kode kelas kepada siswa. - Siswa masuk ke laman <i>Quipper School Learn</i> (https://learn.quipper.com/). - Siswa memilih <i>'Join Class'</i> dan memasukkan kode kelas dari guru	
Menyusun dan Mengunggah Materi Tujuan: Menyediakan sumber belajar digital yang bervariasi dan menarik.	- Materi teks, video, dan slide pembelajaran. - Kuis, latihan soal, dan tugas daring. - Guru juga dapat mengambil materi dari bank soal <i>Quipper</i> yang sudah tersedia.	
Menilai dan Memberi Umpan Balik Tujuan: Memantau efektivitas pembelajaran dan memberi bimbingan personal.	- Melihat hasil nilai otomatis. - Memberikan komentar, koreksi, dan umpan balik langsung. - Mengunduh laporan perkembangan belajar siswa.	
Diskusi dan Kolaborasi Tujuan: Mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif.	- Siswa dapat mengajukan pertanyaan atau berdiskusi mengenai topik tertentu. - Guru memfasilitasi dan menilai partisipasi siswa.	

Adapun strategi pembelajaran PAI berbasis *Quipper School*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Strategi Pembelajaran PAI berbasis *Quipper School*

Strategi	Deskripsi	Implementasi di <i>Quipper School</i>
<i>Flipped Classroom</i>	Siswa mempelajari materi di rumah (melalui <i>Quipper</i>), diskusi dan praktik di kelas.	Materi video dan tugas dikirim lewat <i>Quipper School</i> sebelum pertemuan tatap muka.
<i>Blended Learning</i>	Pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran daring (<i>online</i>) di luar kelas dan luring (<i>offline</i>) di dalam kelas.	Siswa menonton video, membaca materi, dan menjawab kuis reflektif lewat <i>Quipper School</i> , kemudian melakukan diskusi ketika pembelajaran (tatap muka) di dalam kelas.
<i>Project-Based Learning</i>	Siswa membuat proyek digital yang relevan dengan nilai Islam.	Membuat video edukatif terkait “Akhlak Mulia di Dunia Maya.”
<i>Collaborative Learning</i>	Siswa berdiskusi dan berbagi ide melalui forum digital.	Menggunakan fitur komentar dan forum diskusi di platform <i>Quipper School</i> .
<i>Active Learning</i>	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	Siswa terlibat secara aktif melalui fitur interaktif di <i>Quipper School</i> , seperti kuis online, tugas daring, dan forum diskusi.
<i>Assessment dan Feedback Online</i>	Guru membuat berbagai bentuk evaluasi seperti kuis, ujian, maupun tugas yang diunggah secara daring untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi keagamaan.	Guru membuat kuis reflektif terkait materi “Kejujuran dalam Islam (<i>al-Sidq</i>)”, kemudian memberikan umpan balik (<i>feedback</i>) berupa komentar yang bersifat membangun

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi pembelajaran berbasis *Quipper School* yang dapat diterapkan pada mata pelajaran PAI, antara lain *Flipped Classroom*, *Blended Learning*, *Project-Based Learning*, *Collaborative Learning*, *Active Learning*, serta *Assessment and Feedback Online*. Penerapan berbagai strategi tersebut dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi di era digital. Melalui platform *e-learning* seperti *Quipper School*, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara lebih variatif melalui media digital seperti video, latihan soal, serta forum diskusi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, sistem evaluasi yang tersedia dalam platform tersebut juga memudahkan guru untuk memantau perkembangan belajar siswa secara daring.

Namun demikian, penggunaan *Quipper School* sebagai media pembelajaran juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasannya berkaitan dengan aspek evaluasi pembelajaran, di mana proses penilaian yang dilakukan secara daring seringkali lebih menekankan pada aspek kognitif melalui kuis atau latihan soal, sementara penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik yang sangat penting dalam pembelajaran PAI relatif lebih sulit untuk diukur secara optimal. Selain itu, penggunaan platform digital juga sangat bergantung pada ketersediaan jaringan internet dan perangkat teknologi yang memadai. Kondisi ini dapat menjadi kendala bagi siswa yang memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat atau koneksi internet yang

stabil. Di samping itu, interaksi pembelajaran yang berlangsung secara daring terkadang tidak mampu sepenuhnya menggantikan kedalaman interaksi langsung antara guru dan siswa dalam pembelajaran tatap muka, terutama dalam pembinaan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, pemanfaatan *Quipper School* dalam pembelajaran PAI sebaiknya dipandang sebagai media pendukung yang dapat melengkapi proses pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya metode pembelajaran yang digunakan. Integrasi antara pembelajaran digital dengan pembelajaran tatap muka melalui pendekatan *blended learning* dapat menjadi salah satu solusi untuk mengoptimalkan kelebihan teknologi digital sekaligus meminimalkan keterbatasan yang ada. Dengan pendekatan tersebut, penggunaan *Quipper School* dapat tetap memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sekaligus menjaga keberlangsungan pembinaan nilai-nilai keagamaan secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Quipper School* sebagai media pembelajaran digital memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih inovatif dan interaktif. Melalui berbagai fitur yang tersedia, seperti penyampaian materi digital, latihan soal, forum diskusi, serta sistem evaluasi daring, *Quipper School* dapat mendukung penerapan berbagai strategi pembelajaran seperti *Flipped Classroom*, *Blended Learning*, *Project-Based Learning*, *Collaborative Learning*, dan *Active Learning*. Penerapan strategi tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan menarik sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar serta memudahkan guru dalam memantau perkembangan belajar peserta didik.

Namun demikian, penggunaan *Quipper School* dalam pembelajaran PAI juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama dalam aspek evaluasi pembelajaran yang cenderung lebih menekankan pada aspek kognitif dibandingkan dengan aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu, pemanfaatan platform digital juga sangat bergantung pada ketersediaan perangkat teknologi dan jaringan internet yang memadai. Oleh karena itu, penggunaan *Quipper School* sebaiknya dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka melalui pendekatan *blended learning* agar proses pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membina nilai-nilai keagamaan dan karakter peserta didik secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afif, Y. U. (2024). Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2), 308–324. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- Arbiah, Sari, N. A., & Mukmin. (2025). Studi Islam dalam Konteks Pembelajaran di Era Digital: Tantangan Diskursus Keagamaan Kontemporer. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 5 (2), 141–154. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v5i2.2764>
- Aulia, S., Putri, A. J., Sara, A., Harahap, U. M., & Tampubolon, P. (2025). The Role of Islamic Religious Education in Developing Character in Students with Character. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6 (2), 348–354. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i2.1327>
- Barus, J. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Desa Bandar Tinggi. *AT-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2 (2), 314–319. <https://www.journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/338>

- Das, W. H., Halik, A., & Besse, A. (2019). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Quipper School Di Sekolah*. Uwais Inspirasi indonesia (Cet. Pertama). Parepare: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Eksantoso, S. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Syntax Idea*, 6 (12), 6838 - 6845. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i12.12114>
- Faridah, Rumatiga, M. H., Hawirah, Kusnadi, & Sadali. (2024). Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *AL-MUBARAK: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*, 9 (2), 92–112. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v9i1.3029>
- Farissa, D., & Haryanto, B. (2025). Tantangan Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 10 (03), 200–225. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.30260>
- Hasni, Sida, S. C., & Firdaus. (2022). Pengaruh Aplikasi Quipper School terhadap Minat Belajar Siswa SMK Negeri 8 Sidrap. *Jurnal Kependidikan Media*, 11 (2), 1–16. <https://doi.org/10.26618/jkm.v11i2.8975>
- Hayati, I. K. (2025). Strengthening Character Education Based on Islamic Education Philosophy. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 12 (1), 105–118. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v12i1.14221>
- Herman, M. N. G., Maryam, & Fikri, M. (2025). Pengaruh Penggunaa Media E – Learning Quipper School terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Muhammadiyah I UNISMUH Makassar. *Advances In Education Journal*, 2 (2), 652–659. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/257>
- Hidayati, I. W. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (3), 216–221. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4295>
- Katsir, I. (2005). *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir* (1st ed.). Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi' i.
- Kurniyatillah, N., & Achadi, M. W. (2025). Kurikulum Merdeka : Strategi, Tantangan, dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Sunan Averroes Berbah Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4 (1), 6807–6816. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2889>
- Lutfiana, A., Restu, Y. M., Neni, & Zaini, L. H. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kraetivitas Peserta Didik (Studi Kasus di SDN Galunggung Tasikmalaya). *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (1), 275–286. <https://doi.org/10.69698/jpai.v3i1.803>
- Miharja, W. (2022). Pemanfaatan Quipper School sebagai Media Pendukung Belajar Siswa SMA Negeri 2 Sungai Raya. *JUWARA: Jurnal Wawasan dan Aksara*, 2 (2), 94–109. <https://doi.org/10.58740/juwara.v2i2.52>
- Ningsih, W. (2022). The Influence of Parenting Style, Religious Culture of Madrasah, and Self-Regulation on Students' Morality in Private Madrasah Aliyah Schools in Pekanbaru. *Potensia*, 11 (2), 251–264. <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v11i2.38321>
- Octaviana, S., Setiawan, Y., Pgsd, J., Kristen, U., Wacana, S., & Tengah, J. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Media Powerpoint Berdasarkan Kerangka Kerja TPACK, 3 (3), 1150–1159. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i5.335>
- Prima, R., Setiawan, A., & Chandra, D. A. (2023). Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Aplikasi Quipper School pada SMKN 1 Rambah Samo. *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 6 (2), 73–77. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v6i2.1401>
- Miftah, M., (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan

- Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsas: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1 (2), 1–11. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p95--105>
- Rianto, G., Hanafi, R., & Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2 (2), 300 - 309. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i2.1512>
- Sahnan, A. (2019). Multiple Intelligence dalam Pembelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits SD/MI). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (1), 44–66. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.162>
- Sakinah, A., & Irawan, D. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Perkembangan Zaman Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1 (2), 2023. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n22023>
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (1), 36–42. <https://doi.org/10.47945/alfikr.v10i1.378>
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Seunai Administrasi Pendidikan*, 10 (2), 32–37. <https://doi.org/10.37755/jsap.v10i2.517>
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2 (1), 470–477. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5798>
- Siddik, H., & Syahrul. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, dan Sosiologis). *Al Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14 (April), 35–51. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i1.590>
- Suryadi, R. A. (2022). Al-Qur'an sebagai Sumber Pendidikan Islam. *TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20 (2), 83–94. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.50336>
- Syakhrani, A. W., Rasyidiyah, S., Amuntai, K., Syekh, U. I. N., Hasan, A., & Addary, A. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Jarak Jauh : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11 (1), 195–203. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3667>
- Wardani, N. A. R., & Sholeh, M. (2022). Implementasi Aplikasi Quipper School dalam Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Edu Geography*, 10 (2), 78–90. <https://doi.org/10.15294/edugeo.v10i2.58489>
- Yusni, I. S., Safitri, S., & Pamulaan, A. B. (2024). Arti dan Tujuan Pendidikan Manusia dalam Membentuk Karakter dan Solusi pada Kecerdasan Generasi Muda. *ADIDAYA: Jurnal Aplikasi Pendidikan & Sosial Budaya*, 1 (3), 64–68. <https://doi.org/10.58466/adidaya.v1i3.1708>